



PERATURAN SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 05/IT1.SA/PER/2020

TENTANG

HARKAT PENDIDIKAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

SENAT AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

- Menimbang :
- a. bahwa Institut Teknologi Bandung (ITB), sebagai lembaga pendidikan, mengemban misi mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi untuk kemaslahatan umat manusia;
 - b. bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi di ITB menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan akademik, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan pembinaan kehidupan kampus di ITB;
 - c. bahwa sehubungan dengan pertimbangan pada huruf a dan b di atas, maka peran ITB sebagai suatu Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia; cepatnya perkembangan keilmuan dan perubahan lapangan kerja; situasi dan perkembangan pendidikan pra perguruan tinggi di Indonesia; kecenderungan perkembangan masyarakat dunia; dan prospek perkembangan situasi perekonomian Indonesia di masa depan menjadi dasar pemikiran tentang Harkat Pendidikan ITB;
 - d. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pada pertimbangan huruf c di atas, maka perlu menetapkan Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung dengan Peraturan Senat Akademik ITB.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 4. Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 11/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Pedoman Kurikulum 2013-2018 Institut Teknologi Bandung;
 5. Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 10/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung;

6. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 001/SK/I1-MWA/KP/2019 tentang Pemberhentian Anggota Senat Akademik ITB Periode 2014-2019 dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB Periode 2019-2024;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 007/SK/I1-MWA/KP/2019 tentang Pemberhentian Ketua Senat Akademik ITB Periode 2014-2019 dan Pengangkatan Ketua Senat Akademik ITB Periode 2019-2024.
8. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 008/SK/I1-MWA/KP/2019 tentang Pemberhentian Sekretaris Senat Akademik ITB Periode 2014-2019 dan Pengangkatan Sekretaris Senat Akademik ITB Periode 2019-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN SENAT AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG TENTANG HARKAT PENDIDIKAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG.

PASAL 1 PENGERTIAN

Dalam Peraturan Senat Akademik ini yang dimaksud dengan:

1. Institut Teknologi Bandung, yang selanjutnya disingkat ITB, adalah Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
2. Senat akademik yang selanjutnya disingkat SA adalah organ ITB yang menjalankan fungsi menyusun, merumuskan, menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.
3. Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung adalah dimaknai sebagai kemuliaan pendidikan di ITB yang terletak pada nilai-nilai luhur dan kecakapan (kompetensi) yang ditanamkan kepada peserta didik selama menjalani proses pendidikan di ITB.
4. Nilai-nilai luhur adalah panduan dalam berperilaku bagi setiap insan ITB untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Kecakapan (kompetensi) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap.
6. Moto ITB *In Harmonia Progresio* adalah kemajuan dalam harmoni dipandang sangat sejalan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi ITB saat ini melalui pemaknaan kembali sesuai dengan konteks jamannya demikian pula kecakapan dalam bersikap yang didasarkan pada pemaknaan kembali lambang Ganesha melalui perspektif abad ini.

PASAL 2
HARKAT PENDIDIKAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

PASAL 3

Dengan diterbitkannya Peraturan ini maka Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 10/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung, dinyatakan tidak berlaku.

PASAL 4
PENUTUP

Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 16 November 2020

KETUA,



Herawan K. D.
Prof. HERMAWAN KRESNO DIPOJONO, Ph.D.

NIP.19560207 198010 1 001 *HKD*

HARKAT PENDIDIKAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

1. Pendahuluan

Institut Teknologi Bandung (ITB) yang sebelumnya bernama *Technische Hoogeschool te Bandoeng* merupakan lembaga pendidikan tinggi teknik tertua di Indonesia dan telah memasuki usia 100 tahun pada Tahun 2020. Sebagai lembaga pendidikan, ITB mengemban misi mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi untuk kemaslahatan umat manusia.

Sosok ITB hari ini dan yang akan datang diharapkan menjadi perguruan tinggi yang dapat berempati terhadap kondisi bangsanya. ITB diharapkan juga dapat terus menjadi bagian dari proses penataan hubungan internasional yang mampu **berkontribusi signifikan terhadap solusi permasalahan dunia**. ITB harus bersungguh-sungguh dan berhati-hati dalam setiap langkahnya agar selalu dapat berada dalam ruang dan waktu yang **selaras dengan situasi lokal maupun global**. ITB harus berjuang untuk terus tumbuh, berubah, berkembang tanpa batasan waktu dan diharapkan selalu dapat **menyelaraskan** dengan situasi peradaban dunia.

2. Dunia Pendidikan dalam Konteks Abad ke-21 & Tujuan Pendidikan ITB

Dalam dua dekade terakhir, ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat cepat. Salah satu pendorong perkembangan yang bersifat eksponensial ini adalah bidang telekomunikasi dan teknologi informasi. Sejumlah inovasi terkait kedua bidang ini telah menimbulkan **perubahan mendasar** pada berbagai sendi kehidupan; baik individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan (global). Disrupsi teknologi dan sosial yang terjadi menyebabkan **masa depan menjadi sangat dinamis dan sulit diprediksi**. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya persoalan **degradasi lingkungan**; antara lain perubahan cuaca secara global, pencemaran serta sumberdaya alam yang semakin terbatas.

2.1 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Perubahan Tuntutan Kecakapan (Kompetensi)

Situasi global dunia khususnya dengan kemajuan teknologi informasi telah mendorong ilmu pengetahuan pada situasi yang sangat kompleks. Sekat-sekat pengetahuan telah terburai dan dunia memasuki ruang tanpa batas. Dunia berkembang sangat cepat dan sulit diprediksi. Teknologi informasi yang berkembang sangat pesat ini, telah berpengaruh pula secara sangat signifikan

terhadap cara pengetahuan diperoleh, disimpan, dan disebarluaskan. Cara memproduksi pengetahuan telah berubah secara signifikan, karena komputer dan algoritma hari ini telah memfasilitasi manusia menggapai pengetahuan tersembunyi di dalam belantara data besar yang terlalu kompleks untuk dibaca dan dipelajari oleh benak manusia. Diperlukan **cara pandang dan nilai-nilai baru** terhadap konstruksi dunia dan ilmu pengetahuan.

Pengetahuan dan ilmu yang sebelumnya terkonsentrasi di institusi perguruan tinggi, maka pada era ini sudah tersebar di "awan (*cloud*)" yang dapat diakses oleh siapa saja dan dalam waktu kapan saja. Pada kondisi ini proses pendidikan perlu memberikan kecakapan dalam mengevaluasi dan mensintesis informasi yang tersebar di dunia maya sehingga dapat diserap sebagai pengetahuan. Diperlukan pula kemampuan berpikir untuk mengolah dan menghasilkan pengetahuan baru berdasarkan informasi dan pengetahuan tersebut. Proses pendidikan tetap harus memberikan bekal dasar kecakapan pada suatu bidang ilmu namun sangat direkomendasikan pula untuk melatih kecakapan dalam bekerjasama melalui pendekatan multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang semakin kompleks yang umum dihadapi saat ini.

Selain itu, kemajuan pesat dalam bidang robotik dan kecerdasan buatan diperkirakan akan sangat mempengaruhi dunia kerja dengan menggantikan dan memposisikan manusia pada beragam jenis pekerjaan yang menuntut kemampuan kognitif lebih tinggi serta kecerdasan emosi yang tidak dimiliki oleh mesin. Kecakapan yang dimaksud pada era ini juga termasuk kecakapan dalam mengkolaborasikan kecakapan manusia dengan kemampuan mesin yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan untuk dapat melakukan *deep learning*.

2.2 Tujuan Pendidikan

Dalam konteks dunia pendidikan, situasi ini juga telah mengubah posisi dosen dan mahasiswa dalam tatanan baru. Proses pembelajaran yang sebelumnya dikendalikan oleh institut melalui metode pembelajaran konvensional yang dipandu oleh dosen, kini telah berubah. Dosen tidak hanya menjadi sumber pengetahuan di dalam kelas melainkan sekaligus menjadi pemelajar. Dosen dan mahasiswa bersama-sama menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kolaborasi antara Dosen-Dosen, Dosen-Mahasiswa dan Mahasiswa-Mahasiswa merupakan formula baru dalam memandang keterhubungan ini.

Sebagai **subjek** pendidikan, dosen dan mahasiswa diharapkan mampu memahami tujuan pendidikan yaitu untuk **mencapai kebaikan bagi umat manusia dan alam semesta**. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan jalan bagi manusia untuk mencapai makna sejati kemanusiaan. **Manusia yang berbudi luhur menjadi inti dan fokus pendidikan**. Manusia sebagai makhluk tertinggi di Bumi yang menjadi bagian dari makrokosmos diharapkan dapat menjalankan misinya untuk membantu makhluk lain dalam mencapai

tujuan penciptaannya masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan panduan dalam menjalankan tugas mulia ini berupa nilai-nilai yang akan menjadi teladan bagi sivitas akademika.

3. Harkat Pendidikan Institut Teknologi Bandung

Senat Akademik ITB telah menyatakan bahwa sesungguhnya setiap insan berhak memperoleh pendidikan dan ITB senantiasa menjunjung tinggi kedudukan ilmu pengetahuan sebagai jalan untuk mengungkapkan kebenaran. Dalam menjalankan misi tersebut diperlukan tata-nilai sebagai landasan bagi sivitas akademika agar proses dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. **Harkat Pendidikan di ITB** dimaknai sebagai kemuliaan pendidikan di ITB yang terletak pada **nilai-nilai luhur** dan **kecakapan (kompetensi)** yang ditanamkan kepada peserta didik selama menjalani proses pendidikan di ITB.

Nilai-nilai luhur merupakan panduan dalam berperilaku bagi setiap insan ITB untuk mencapai tujuan pendidikan. Moto ITB *In Harmonia Progressio* dipandang sangat sejalan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi ITB saat ini melalui pemaknaan kembali sesuai dengan konteks zamannya. Demikian pula kecakapan dalam bersikap yang didasarkan pada pemaknaan kembali Lambang Ganesha melalui perspektif abad ini.

3.1 Pemaknaan kembali *In Harmonia Progressio* sebagai nilai

Manusia sebagai makhluk berakal – budi mendapatkan tugas mulia untuk memelihara dan menjaga bumi agar senantiasa berada dalam kondisi harmoni (selaras). Tugas ini dapat dilaksanakan dengan baik bila didasarkan pada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keselarasan bermakna menciptakan keseimbangan bagi empat dimensi kemanusiaan yaitu: dimensi fisik (raga), nalar (rasio), emosi (rasa), dan spiritual (kejiwaan). Kondisi harmoni harus dibangun dari masing-masing individu, baik dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan serta semua pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian **cakupan selaras** yang dimaksud meliputi **skala individu, institusi, nasional, hingga lingkungan alam semesta**.

In Harmonia Progressio sebagai moto ITB merupakan nilai-nilai yang telah menjadi landasan dalam membangun kehidupan kampus sejak ITB didirikan pada tahun 1920. Dalam perjalanannya, ITB telah mengalami beberapa perubahan signifikan baik di lingkungan institut maupun perubahan yang ditimbulkan oleh faktor eksternal baik dalam tataran lokal, nasional, regional, maupun global seperti yang dialami pada beberapa dekade terakhir ini. Dinamika perubahan yang terjadi selama kurun waktu satu abad telah berhasil dilampaui dan ITB telah menunjukkan ketangguhannya dalam mengatasi beragam persoalan sebelumnya.

***In Harmonia Progressio* (kemajuan dalam keselarasan) sebagai sebuah nilai diyakini telah mampu menjadi panduan yang juga relevan dalam konteks masa kini.**

In Harmonia (keselarasan) disadari merupakan kunci keberhasilan sebuah misi mengingat keberagaman ITB sebagai perguruan tinggi nasional yang sangat **menghargai** kebhinnekaan Nusantara. Dalam kiprahnya sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional, kesadaran untuk menempatkan diri secara selaras dalam tatanan pergaulan antar bangsa akan menempatkan ITB sebagai sosok perguruan tinggi yang dihormati.

Progressio (kemajuan) sebagai fokus institut dalam menjalankan **peran aktifnya** untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya dilakukan secara **sinergis. Inovasi-inovasi** yang diharapkan dari ITB selalu dinantikan sebagai pelopor dalam merespons setiap persoalan yang timbul sepanjang proses pembentukan peradaban berlangsung.

3.2 Tiga Kecakapan (Kompetensi) sebagai bekal bagi lulusan ITB: Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Dalam proses pencapaian Harkat Pendidikan Institut teknologi Bandung terdapat 3 (tiga) kecakapan yang diarahkan untuk dikembangkan yaitu: **Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap.**

(a) Pengetahuan

1. Pengetahuan Dasar Disiplin Ilmu dan Literasi Digital serta Literasi Data

Selama mengikuti pendidikan mahasiswa perlu memperoleh dasar yang kuat dalam suatu disiplin keilmuan, sehingga dapat mengikuti perkembangan yang sangat cepat dalam bidang tersebut. Pemahaman literasi digital, termasuk pemograman dan literasi data diperlukan untuk dapat mengikuti perkembangan dalam disiplin ilmu yang berkembang bersama teknologi informasi dan komunikasi.

2. Pengetahuan Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin

Mahasiswa perlu memahami bahwa solusi atas masalah yang kompleks tidak dapat diselesaikan dengan satu disiplin keilmuan. Perlu adanya kerjasama antar berbagai bidang ilmu dalam bentuk multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin. Mahasiswa dapat dilatih sejak awal studi untuk mengenal kerjasama berbagai disiplin keilmuan ini dalam bentuk proyek untuk menyelesaikan masalah kompleks sesuai dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

3. Pengetahuan Epistemik

Pengetahuan epistemik merupakan pengetahuan yang menjabarkan bagaimana proses terbangunnya suatu pengetahuan dan bagaimana para ahli melakukan proses berpikir dan bekerja pada bidangnya masing-masing. Hal ini akan mendorong siswa untuk dapat memahami tujuan dan aplikasi suatu pengetahuan.

(b) Keterampilan

Mahasiswa sejak dini perlu dilatih untuk menyelesaikan permasalahan melalui berbagai metode pembelajaran sehingga pada saatnya nanti dapat berkontribusi signifikan dalam menyelesaikan persoalan baik dalam lingkup lokal, nasional, internasional secara tepat ruang, tepat waktu, dan tepat budaya. Keterampilan berpikir kritis dan keterampilan belajar (*critical-thinking and learning – skills*) merupakan aspek penting sebagai pendorong utama mahasiswa agar dapat menjalani proses pendidikan yang membahagiakan. Terdapat 3 (tiga) kategori keterampilan yang diperlukan, meliputi:

1. Keterampilan Kognitif

Keterampilan memecahkan masalah yang kompleks menjadi inti sekaligus tujuan utama pendidikan pada era masa kini. Beberapa kemampuan berpikir yang diperlukan adalah:

- Berpikir kritis
- Berpikir kreatif
- Berpikir sistem
- Berpikir desain
- Berpikir komputasi

2. Keterampilan Meta-kognitif

Dunia global kita hari ini, semakin hari terasa semakin bergerak sangat pesat dan dinamis termasuk berkembangnya dunia pengetahuan. Akibatnya, masa kadaluwarsa pengetahuan yang dicecap oleh lulusan institusi pendidikan baik masa kini dan masa yang akan datang akan semakin singkat. Kenyataan ini semestinya telah menyadarkan para lulusan pendidikan tinggi untuk senantiasa bergairah belajar dan terampil belajar baik yang telah digelutinya pada masa pendidikan di ITB, maupun di luar disiplin ilmunya. Hal ini akan menjadikan mereka menjadi pemelajar sepanjang hayat.

Semangat untuk terus bergairah dalam proses tersebut sangat diperlukan mengingat pengembangan pengetahuan kini tidak hanya terjadi dalam disiplin per disiplin semata lagi, tetapi justru melejit pesat dalam kelintasdisiplinan dan kesilangdisiplinan. Dengan demikian, para pemelajar harus memiliki kemauan serta kemampuan untuk terus menerus secara mandiri mempelajari keilmuan baru sesuai dengan kebutuhan peradaban.

3. *Soft Skills*

Kesadaran untuk mendapatkan pengetahuan juga merupakan bagian yang perlu dilatihkan serta didukung oleh keterampilan mengelola emosi, yaitu:

- Keterampilan intra-personal, antara lain: dorongan untuk memotivasi diri sendiri, keterampilan mengelola waktu, kemampuan dalam bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
- Keterampilan inter-personal, antara lain: keterampilan dalam berempati, berkomunikasi, bekerjasama dalam tim, dan keterampilan dalam hal kepemimpinan.

(c) Sikap

Sikap dan perilaku merupakan salah satu aspek penting dalam membangun karakter pemelajar yang secara terus menerus harus dibina dan dipelihara sebagai bagian dari proses pembentukan budaya akademik di ITB. Sehubungan dengan hal tersebut, ITB berkomitmen untuk membangun karakter mahasiswa dan lulusannya dengan menanamkan tiga sikap dasar yang merupakan pemaknaan kembali Simbol/Logo Ganesha ITB sebagai pijakan dalam berperilaku yaitu:

1. **Terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan**

Dalam konteks peradaban Nusantara, Ganesha merupakan lambang dari sosok pecinta ilmu pengetahuan yang memiliki kualitas diri yang unggul: cerdas, jujur dan terbuka, serta gagah berani. Ganesha memegang cawan yang berisi air amerta melambangkan semangat untuk menimba ilmu pengetahuan secara terus menerus. Hasrat untuk belajar sepanjang hayat merupakan tantangan bagi pemelajar baik dosen maupun mahasiswa yang harus terus ditumbuhkembangkan untuk memupuk rasa percaya diri dan bersahaja.

Buku terbuka menyimbolkan kesadaran bahwa temuan-temuan baru merupakan kelanjutan dari temuan-temuan sebelumnya yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu ITB. Kesadaran ini pulalah yang menumbuhkan penghargaan sangat tinggi kepada para pahlawan ilmu pengetahuan yang turut berjasa dalam memelihara dan menjaga kehormatan bangsa. Dalam konteks masa kini, sikap keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga mengandung makna semangat melakukan inovasi dan menanamkan sikap *risk taking* yang sangat diperlukan untuk melakukan *intrapreneurship* dan *entrepreneurship*.

2. **Memiliki semangat kepeloporan/kejuangan**

Ganesha dikenal sebagai sosok yang kuat dan selalu berada di depan sebagai pelopor dalam melakukan berbagai karya nyata dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. Kapak sebagai salah satu senjata utamanya merupakan lambang kegigihan dalam berkarya dan tekun untuk mengasah keterampilan sehingga karya-karya yang dihasilkan bermanfaat bagi kemaslahatan bangsa dan umat manusia. Semangat kejuangan yang ditanamkan akan menumbuhkan sikap gigih dalam terus bangkit kembali setiap mengalami kegagalan. Kepeloporan dan kejuangan dalam konteks

berbangsa saat ini juga mengandung makna cinta kepada tanah air sehingga menimbulkan keinginan kuat untuk mengabdikan diri bagi kemajuan bangsa.

3. Tulus, adil dan bijaksana

Ganesha juga dikenal sebagai sosok yang arif, adil dan bijaksana. Tasbih yang selalu bersamanya melambangkan kebijaksanaan dalam menyikapi setiap keadaan, tenang dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hakikat kesucian ilmu pengetahuan dilambangkan dengan selendang yang diletakkan menyilang pada pundaknya. Kesadaran bahwa ilmu pengetahuan pada dasarnya ditujukan untuk kebaikan umat manusia dan alam semesta, maka muara dari seluruh proses dan hasilnya merupakan persembahan sebagai perwujudan dari ketaatan kepada Tuhan sebagai Sang Pemilik Ilmu.

Pemaknaan kembali terhadap kearifan, keadilan dan kebijaksanaan ini diharapkan akan menghadirkan sosok mahasiswa yang memiliki integritas yang tinggi. Sikap tersebut terlahir dari perilaku keseharian yang didasari oleh nilai moral dan etika yang dilakukan secara terus menerus baik ketika menjalani proses pendidikan di ITB maupun saat mereka telah lulus dan berkarya dalam masyarakat.

4. Penutup

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan merupakan salah satu pilar bangsa dalam menjaga nilai-nilai keceadkiaan. Perguruan tinggi juga berperan sebagai agen perubahan dan salah satu bagian dari sistem yang turut menjaga nilai-nilai sosial agar tetap berada dalam kondisi seimbang. Perguruan tinggi sekaligus menjadi tempat tumbuhnya tunas-tunas bangsa yang akan meneruskan kepemimpinan negeri ini dalam semangat kebhinnekaan.

Institut Teknologi Bandung hari ini dan yang akan datang diharapkan dapat berperan signifikan dalam menjaga nilai-nilai mulia ilmu pengetahuan sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama masyarakat. Dengan adanya kebijakan dasar tentang Harkat Pendidikan ini, perumusan berbagai kebijakan akademik lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan setiap Fakultas/Sekolah, hendaknya dijabarkan berlandaskan pada kebijakan dasar ini. Demikian pula perumusan kebijakan operasionalnya sebagai turunan berikutnya pada setiap unit kerja, harus pula selaras dengan kebijakan dasar ini.

KETUA,



Prof. HERMAWAN KRESNO DIPOJONO, Ph.D.

NIP.19560207 198010 1 001